

PRESS RELEASE

For immediate release

10 November 2025

MBMA Catat Kinerja Operasional Solid dan Kemajuan Stabil di Seluruh Rantai Nilai Nikelnya

Jakarta, Indonesia – PT Merdeka Battery Materials Tbk (IDX: MBMA) (“MBMA” atau “Perseroan”) melaporkan kinerja operasional untuk kuartal yang berakhir pada 30 September 2025 (“Kuartal III 2025”). Periode ini ditandai dengan pertumbuhan kuat produksi bijih nikel di tambang **PT Sulawesi Cahaya Mineral (SCM)**, peningkatan signifikan efisiensi biaya operasi di seluruh kegiatan penambangan dan pengolahan, serta kemajuan berkelanjutan pada proyek hilirisasi strategis Perseroan.

Pada kuartal ini, tambang nikel **SCM** mencatat pertumbuhan tahunan yang signifikan, dengan produksi **saprolit meningkat 89%** dan **limonit naik 51%** dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini didorong oleh kapasitas penambangan yang lebih besar serta efisiensi operasional yang lebih baik. Total produksi saprolit mencapai **2,0 juta ton basah (wet metric ton/wmt)**, sementara limonit mencapai **5,6 juta wmt**.

Tambang SCM juga berhasil menekan biaya tunai dan meningkatkan margin, mencerminkan produktivitas yang lebih tinggi dan skala operasi yang lebih efisien, meskipun harga jual rata-rata (“ASP”) saprolit dan limonit menurun, serta adanya kenaikan biaya royalti dan bahan bakar akibat kewajiban penggunaan bahan bakar B40.

Biaya tunai saprolit turun menjadi **US\$23,3/wmt**, dari **US\$23,8/wmt** pada tahun sebelumnya. Dengan **margin kas US\$1,5/wmt**, margin saprolit meningkat **49% dibanding kuartal sebelumnya**, namun masih **70% lebih rendah** dibanding periode yang sama tahun lalu, seiring penurunan ASP sebesar 14% YoY. Sementara **biaya tunai limonit** turun menjadi **US\$7,9/wmt** dari **US\$9,9/wmt** tahun sebelumnya. Dengan **margin kas US\$6,5/wmt**, margin limonit meningkat **20% YoY** dan **46% QoQ**, meskipun terjadi penurunan ASP sekitar 6% baik secara kuartalan maupun tahunan.

Dalam kegiatan pengolahan, walaupun produksi **Nickel Pig Iron (NPI)** menurun menjadi **19.819 ton**, margin NPI meningkat signifikan menjadi **US\$2.215 per ton nikel**, didukung oleh **penurunan biaya tunai sebesar 16% YoY menjadi US\$9.059 per ton**. Peningkatan ini dicapai melalui optimalisasi pasokan bijih saprolit internal dan disiplin efisiensi biaya di seluruh rantai operasi.

Perseroan terus memperkuat strategi pertumbuhan terintegrasi melalui pengembangan **High Pressure Acid Leach (HPAL)** dan **Acid Iron Metal (AIM)**, menempatkan MBMA sebagai pemain penting dalam rantai pasok global bahan baku baterai:

- **PT ESG New Energy Material (PT ESG)** memproduksi **7.181 ton nikel** dalam bentuk **MHP** dan menjual **7.553 ton** selama kuartal ini. Efisiensi biaya diperkirakan akan meningkat lebih lanjut setelah **Feed Preparation Plant (FPP)** dan **pipa slurry** mulai beroperasi pada Kuartal IV 2025.
- **PT Sulawesi Nickel Cobalt (SLNC)**, proyek HPAL MBMA dengan kapasitas target **90.000 ton MHP per tahun**, mencapai **54% progres konstruksi pabrik HPAL** dan **29% untuk fasilitas FPP**, dengan **uji coba (commissioning) tahap pertama** ditargetkan pada **pertengahan 2026**.
- Di fasilitas **AIM** yang dioperasikan oleh **PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI)**, produksi **asam sulfat** tetap stabil dengan **251.715 ton** dihasilkan selama kuartal. Pabrik klorida dan pabrik katoda

tembaga juga telah memasuki tahap komisioning, dengan **produksi awal pelat tembaga katoda** yang telah memenuhi **standar LME (London Metal Exchange)**.

Pada kuartal ketiga ini, MBMA telah menandatangani **perjanjian jangka panjang penjualan produk *nickel matte*** dengan ketentuan yang menguntungkan yang mendasari keputusan strategis untuk **melanjutkan produksi High-Grade Nickel Matte (HGNM) pada Kuartal IV 2025**.

MBMA mencatat pendapatan belum diaudit sebesar US\$935,0 juta selama sembilan bulan pertama tahun 2025, turun 32% dibanding tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh penurunan kontribusi dari segmen NPI (-US\$102,3 juta) dan HGNM (-US\$418,8 juta), yang sebagian dikompensasi oleh peningkatan pendapatan dari limonit dan segmen lainnya (+US\$76,3 juta).

Presiden Direktur MBMA, Teddy Oetomo, menyampaikan “Kinerja kuat pada kuartal ini mencerminkan peningkatan struktural yang telah kami lakukan di seluruh rantai nilai — mulai dari penambangan, logistik, hingga pengolahan. Kami terus memperbaiki efisiensi biaya per unit, memperluas kapasitas produksi bijih, serta mendorong kemajuan proyek hilirisasi HPAL dan AIM yang akan menjadi transformasi besar bagi MBMA dan industri bahan baku baterai Indonesia.”

Perseroan **tetap berada pada jalur yang sesuai untuk mencapai target volume bijih dan panduan biaya tahun 2025**, didukung oleh ekspansi armada tambang dan penyelesaian infrastruktur pipa slurry. MBMA akan terus memprioritaskan:

- Ekspansi kapasitas armada tambang untuk mendukung peningkatan output bijih pada Kuartal IV 2025;
- Penyelesaian pembangunan pipa *slurry* guna mendukung integrasi fasilitas HPAL;
- Optimalisasi biaya secara berkelanjutan di seluruh operasi hilir.

Teddy menutup dengan menyampaikan, “Kami optimistis dengan pertumbuhan berkelanjutan produksi bijih nikel, peningkatan efisiensi pengolahan hilir, serta kemajuan proyek strategis HPAL dan AIM yang akan memperkuat posisi MBMA sebagai salah satu pemasok bahan baku baterai global terkemuka.”

Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:

Tom Malik

Corporate Communications

PT Merdeka Copper Gold Tbk

Selular +62 811 158 711

E-mail: tom.malik@merdekacoppergold.com

Tentang PT Merdeka Battery Materials Tbk

PT Merdeka Battery Materials Tbk (IDX: MBMA) adalah perusahaan terkemuka di Indonesia yang mengkhususkan diri dalam penambangan dan pengolahan mineral strategis yang penting untuk baterai kendaraan listrik (EV). Didirikan pada tahun 2019, MBMA berkomitmen mendukung transisi global menuju energi bersih melalui praktik yang berkelanjutan dan inovatif. Sebagai anak perusahaan mayoritas dari PT Merdeka Copper Gold Tbk (IDX: MDKA), MBMA memanfaatkan keahlian industri yang luas untuk menyediakan bahan baku baterai berkualitas tinggi.

Operasi terintegrasi MBMA berlokasi strategis di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, Indonesia, dan mencakup beberapa aset utama:

- **Tambang Sulawesi Cahaya Mineral (SCM):** Diakui sebagai salah satu sumber daya nikel laterit terbesar di dunia, Tambang SCM memiliki sekitar 13,8 juta ton nikel dan 1,0 juta ton kobalt dalam area konsesi seluas 21.100 hektar.
- **Smelter Rotary Kiln-Electric Furnace (RKEF):** Terdiri dari 8 jalur smelter RKEF dengan kapasitas terpasang mencapai 88.000 ton nikel per tahun, yang mengolah bijih saprolit dari Tambang SCM untuk menghasilkan *nickel pig iron* (NPI), komponen penting dalam produksi baja tahan karat dan baterai.

- **Konverter Nickel Matte:** Mengolah *nickel matte* kadar rendah yang dihasilkan oleh smelter RKEF menjadi produk *High Grade Nickel Matte* (HGNM) dengan kandungan lebih dari 70% nikel, yang merupakan bahan utama untuk prekursor baterai dan *Class 1 Nickel*.
- **Pabrik Acid Iron Metal (AIM):** Fasilitas pengolahan modern yang akan memproses *pyrite* berkadar tinggi dari Tambang Tembaga Wetar milik MDKA untuk menghasilkan asam dan uap yang digunakan dalam pabrik HPAL, selain memproduksi logam lainnya seperti tembaga, emas, dan besi.
- **Pabrik High-Pressure Acid Leach (HPAL):** Pabrik HPAL dirancang untuk mengolah bijih limonit menjadi *mixed hydroxide precipitate* (MHP), produk antara yang berharga untuk bahan baterai EV. MBMA memiliki dua pabrik HPAL di kawasan IMIP dengan kapasitas terpasang total sebesar 55.000 ton MHP, serta sedang mengembangkan fasilitas HPAL ketiga dengan kapasitas terpasang sebesar 90.000 ton MHP.
- **Indonesia Konawe Industrial Park (IKIP):** Dikembangkan bersama dengan Tsingshan Group, IKIP adalah kawasan industri yang berfokus pada bahan baku baterai, terletak di dalam area konsesi Tambang SCM. Kawasan ini bertujuan menarik industri hilir dan membangun ekosistem bahan baku baterai yang komprehensif.

Melalui aset-aset ini, PT Merdeka Battery Materials Tbk berkomitmen untuk memajukan rantai pasok baterai EV, mendorong pembangunan berkelanjutan, dan menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingannya.